

Pembelajaran IPA menggunakan FUNEX (Fun Sains Experiment) di SDN 01 Karakan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo

Ida Nugroho Saputro^{*}, Annafi Nur Faisa Hapsari, Ardhea Nur Syahfa, Galuh Retno Palupi, Hasna Madikha, Ikhsan Jodyastama, Nimas Dwi Astuti, Respati Arli Shigit Wisanggeni, Rismawati Ariesta Wulandari, Salma Miftahul Azizah, Uswah Karimah Nur Khasanah

Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

^{*} corresponding author: idanugroho@staff.uns.ac.id

Submitted: 26 September 2022, Revised: 2 Januari 2023, Accepted: 6 Maret 2023, Published: 18 Maret 2023

Abstrak

Semua anak memerlukan pendidikan yang layak untuk perkembangan daya pikir. Untuk meningkatkan daya berpikir, maka siswa memerlukan pembelajaran yang menarik. Dalam pembelajaran menumbuhkan antusias dan semangat belajar sehingga meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Kegiatan pembelajaran dilakukan di SDN 01 Karakan Weru Sukoharjo. Pembelajaran di sekolah ini mempunyai keterbatasan pada sarana prasarana dan kinerja pendidik yang kurang optimal. Sehingga perlu dilakukan inovasi pembelajaran agar siswa mudah dalam memahami materi mata pelajaran IPA. Dalam hal ini diterapkan pelaksanaan program kerja Fun Sains Experiment (FUNEX) dengan melakukan eksperimen sains yang menyenangkan. Pada kegiatan ini menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pemahaman siswa. Program FUNEX dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan agenda eksperimen air anti gravitasi dan roket cuka. Pada pembelajaran ini meningkatkan antusias dan semangat belajar pada siswa untuk mata pelajaran IPA. Pembelajaran ini melibatkan siswa secara langsung melakukan eksperimen untuk melihat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan sains. Siswa dapat memahami dengan mudah tentang konsep pelajaran IPA yang diajarkan oleh guru.

Kata kunci: pembelajaran; FUNEX; memahami; sains .

Abstract

All children need proper education for the development of thinking power. To improve their thinking power, students need interesting learning. Learning fosters enthusiasm and enthusiasm for learning to increase understanding of the material being taught. The learning activities were carried out at SDN 01 Karakan Weru Sukoharjo. Learning in this school has limitations on infrastructure and less than optimal performance of educators. So it is necessary to innovate learning so students can easily understand science subject matter. In this case, the Fun Sains Experiment (FUNEX) work program is implemented by conducting fun science experiments. This activity uses observation and interview methods to obtain information related to student understanding. The FUNEX program was held in two meetings with the agenda of anti-gravity water experiments and vinegar rockets. This study increases enthusiasm for learning in students for science subjects. This learning involves students directly conducting experiments to see events related to science. Students can easily understand the concept of science lessons taught by the teacher.

Keywords: learning; FUNEX; understanding; science.



Pendahuluan

Banyak negara mengatur sistem pendidikan untuk warganya agar semua dapat mendapat pendidikan yang layak. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sejalan dengan perkembangan zaman sistem pendidikan berubah secara dinamis mengikuti kemajuan bangsa (Johan & Harlan, 2014). Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak baik pada daerah perkotaan maupun daerah pedesaan (Vito & Krisnani, 2015). Pendidikan mempunyai peran dalam membangun potensi manusia secara utuh agar berkembang sesuai dengan potensinya (Suryana, 2020). Sumber daya yang bermutu ditentukan oleh kualitas pendidikan. Pengaturan mutu pendidikan di Indonesia dibawah di kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.

Pendidikan sekolah dasar sangat penting untuk bagi seluruh masyarakat khususnya Indonesia. Pendidikan dasar modal untuk pendidikan selanjutnya. Upaya pemerintah dalam mengentaskan pendidikan mengoptimalkan peran dari pendidikan dasar. Pencapaian pendidikan dasar dilakukan oleh metode pembelajaran dan sarana prasarana yang ada disekolahan. Membutuhkan konsistensi dalam pembelajaran didalam kelas (Indra Kurniawan, 2015). Manajemen program sekolah yang kuat diperlukan untuk meningkatkan dari mutu pembelajaran sekolah dasar (Maisaro et al., 2018)

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah dasar yaitu mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Mata pelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala yang berkaitan dengan alam melalui beberapa proses. Dalam hal ini siswa-siswa diajak untuk mempelajari gejala alam yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam. Pembelajaran yang tepat diterapkan untuk siswa sekolah dasar agar dapat menguasai materi IPA (Rahmah et al., 2017). Calon guru harus mempunyai kompetensi dalam memberikan materi pembelajaran IPA pada sekolah dasar (Asrial et al., 2019).

Salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Sukoharjo adalah SDN 01 Karakan yang terletak dipedesaan. Karena letaknya jauh dari kota maka pendidikan dasar masih mengalami perkembangan untuk menuju sekolah yang baik. Sekolah ini mempunyai keterbatasan dalam menunjang sarana prasarana proses pembelajaran. Peralatan laboratorium yang terbatas membuat para siswa kurang menguasai materi dengan sempurna

Proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang bervariasi sehingga hanya berfokus pada teori di kelas dari pada melakukan praktek di alam. Pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), yang memerlukan praktek atau percobaan sederhana yang melibatkan aktivitas siswa dalam menyelidiki suatu masalah. Para guru dalam memberikan materi pembelajaran IPA banyak terjadi miskonsepsi (Ngurah & Laksana, 2016). Pembelajaran IPA di SDN 01 Karakan hanya disampaikan secara teoritis, tanpa adanya praktik menyebabkan antusias dan semangat belajar siswa ketika pembelajaran dilaksanakan menjadi rendah. Hal tersebut juga berdampak terhadap kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa senang dalam menerima materi pembelajaran IPA. Program kegiatan *Fun Sains Experiment* (FUNEX) dengan melakukan eksperimen sains yang menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran ini memanfaatkan fasilitas sumber belajar yang berorientasi pada ketrampilan siswa untuk melakukan eksperimen (Amita & Prasasti, 2017).

Pembelajaran eksperimen IPA yang menyenangkan ini dapat menjadi salah satu solusi permasalahan kurangnya pemahaman materi pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Fun eksperimen IPA untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada sekolah dasar (Rachmanita & Ulma, 2022). Pembelajaran berbasis fun dan eksperimen membuat siswa lebih aktif untuk mengikuti kegiatan belajar melalui daring dari rumah (Wahyuni, 2021).

Untuk meningkatkan antusias dan semangat belajar siswa, serta meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan bukan hanya sebatas teori namun juga secara praktek mandiri. Maka dilakukan pembelajaran FUNEX dengan melakukan eksperimen sains yang menyenangkan bagi seluruh siswa

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pada kegiatan ini terdiri dari tahapan observasi, wawancara, eksperimen, analisa hasil serta dampak dari kegiatan. Pelaksanaan observasi dilaksanakan dengan mengamati keadaan sekolah, lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, data guru dan siswa, serta kegiatan belajar-mengajar di SDN 01 Karakan. Untuk wawancara dilaksanakan dengan Kepala Sekolah SDN 01 Karakan, Bapak Wijianto, S.Pd. untuk mengetahui



keadaan sekolah yang sebenarnya, dengan begitu dapat diketahui masalah yang terjadi. Pada tahapan eksperimen dilakukan kegiatan *Fun Sains Experiment* (FUNEX) ini dilaksanakan secara tatap muka langsung dengan para siswa SDN 01 Karakan di ruang kelas lalu dilanjutkan ke halaman sekolah. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah eksperimen air anti gravitasi. Kegiatan tersebut diawali dengan penjelasan materi dan alat, bahan yang dibutuhkan serta pembagian kelompok-kelompok kecil. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembagian bahan-bahan berupa botol bekas yang sudah dipotong dan potongan kain kasa kepada setiap kelompok.

Dari kegiatan eksperimen tersebut peserta didik dapat membuktikan bahwa air memiliki ketegangan permukaan sehingga air yang berada di dalam botol tidak tumpah dan seakan-akan melawan hukum gravitasi bumi. Di dalam kegiatan eksperimen tersebut dilakukan dengan bimbingan para mahasiswa KKN UNS. Selain itu, terdapat kegiatan kedua yaitu eksperimen roket cuka. Kegiatan tersebut dibuka dengan pengenalan alat serta bahan yang digunakan. Lalu, adanya pengarahan mengenai tata cara pembuatan roket sekaligus para siswa mempraktikkan secara mandiri roket buatan sesuai kreativitas mereka. Selanjutnya, uji coba memasukkan air cuka dan baking soda ke dalam roket dibantu dengan para mahasiswa KKN dan disaksikan secara langsung oleh para siswa di halaman sekolah SDN 01 Karakan. Kegiatan tersebut dapat memberikan pengetahuan terhadap para siswa bahwa reaksi antara cuka dan baking soda dapat menghasilkan gas karbon dioksida yang mampu memberikan tekanan di dalam roket yang tertutup sehingga roket dapat meluncur.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 01 Karakan, didapatkan informasi bahwa metode pembelajaran IPA masih kurang bervariasi sehingga minat belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya minat belajar IPA pada siswa diakibatkan oleh pendekatan atau metode yang dipergunakan oleh guru kurang sesuai dalam proses pembelajaran sehingga para siswa lebih pasif dibandingkan gurunya (Wirdawati, 2017). Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan diadakannya program kerja oleh para mahasiswa KKN UNS, yaitu kegiatan *Fun Sains Experiment* (FUNEX). Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran sains dimana para peserta didik diberikan kondisi belajar yang mampu meningkatkan pemahaman tentang gaya dan pemanfaatnya (Hendawati & Kurniati, 2017). Selain itu metode eksperimen juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA (Somantri et al., 2018). Program kerja *Fun Sains Experiment* (FUNEX) dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Hari Kamis, 28 Juli 2022 dengan kegiatan eksperimen “Air Anti Gravitasi”, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada Hari Kamis, 4 Agustus 2022 dengan kegiatan eksperimen berupa “Roket Cuka”.

Prosedur pelaksanaan dalam kegiatan *Fun Sains Experiment* (FUNEX) ini sesuai dengan metode eksperimen (Roestiyah, 2008) yaitu ;

- 1) Pemberian penjelasan mengenai tujuan dilakukannya eksperimen tersebut sehingga siswa memahami permasalahan yang akan diuji coba.
- 2) Pengenalan materi mengenai bahan dan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan eksperimen sekaligus tahap-tahapan yang perlu dilakukan. Selain itu, adanya perhatian khusus terhadap hal-hal yang dikontrol ketat sehingga perlu catatan khusus.
- 3) Selama eksperimen dilakukan perlu adanya bimbingan dan pengawasan dari guru secara langsung sehingga mampu menunjang kesuksesan kegiatan eksperimen.
- 4) Setelah kegiatan eksperimen selesai dilakukan, maka guru harus melakukan evaluasi serta membuka kegiatan diskusi maupun tanya jawab berkaitan hasil eksperimen yang didapatkan.

Kegiatan *Fun Sains Experiment* (FUNEX) ini dilakukan secara langsung di halaman SDN 01 Karakan yang diikuti oleh seluruh siswa sekolah dasar tersebut sebanyak 33 orang. Kegiatan eksperimen untuk para siswa beserta guru di SDN 01 Karakan mampu meningkatkan motivasi serta minat belajar terhadap mata pelajaran IPA. Selain itu, dapat memberikan contoh variasi- variasi pembelajaran IPA melalui metode *experiment learning*.

Pertemuan Pertama

Kegiatan eksperimen pada pertemuan pertama yaitu eksperimen “Air Anti Gravitasi” dengan pokok pembahasan mengenai tegangan permukaan zat cair. Materi pembelajaran berupa tegangan permukaan zat cair adalah kecenderungan permukaan zat cair untuk menegang ketika bagian permukaannya tertutupi oleh suatu lapisan elastis.

Kegiatan ini berlangsung selama 2 x 35 menit atau satu jam pembelajaran. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan eksperimen “Air Anti Gravitasi” ini adalah (1) Siswa mampu membuktikan bahwa molekul air memiliki gaya tarik menarik satu dengan lainnya ke segala arah sehingga hal tersebut mampu menyebabkan air memiliki ketegangan permukaan, (2) Siswa mampu membuktikan bahwa dengan adanya tegangan permukaan pada air yang terjadi saat air mengisi lubang-lubang pada kain kasa maka hal itu membuat air tidak tumpah karena gaya gravitasi bumi.

Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan materi secara umum dan pengenalan alat-alat maupun bahan yang digunakan serta pembagian kelompok-kelompok kecil. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembagian bahan-bahan berupa botol bekas yang sudah dipotong dan potongan kain kasa kepada setiap kelompok. Selanjutnya, para siswa dalam kelompok kecil melakukan eksperimen seperti arahan yang diberikan dan diakhiri dengan evaluasi serta tanya jawab mengenai hasil eksperimen yang sudah didapatkan secara bersama-sama.



Gambar 1. Penjelasan Tahapan Eksperimen Air Anti Gravitasi

Berdasarkan hasil eksperimen tersebut dapat dilakukan pembahasan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan telah mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mampu mengikuti prosedur eksperimen dengan baik dan terkoordinasi. Selama proses eksperimen dilakukan sesi evaluasi serta tanya jawab kepada pratikan. Berdasarkan tanggapan para siswa maka kegiatan pembelajaran cukup baik untuk dilakukan pada pembelajaran IPA. Sejalan dengan penelitian mengenai pembelajaran dengan metode eksperimen meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar (Juita, 2019).

Pertemuan Kedua

Kegiatan eksperimen pada pertemuan pertama yaitu eksperimen “Roket Cuka”. Kegiatan ini berlangsung selama 2 x 35 menit atau satu jam pembelajaran. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan eksperimen “Roket Cuka” ini adalah memberikan pengetahuan terhadap para siswa bahwa reaksi antara cuka dan baking soda dapat menghasilkan gas karbon dioksida yang mampu memberikan tekanan di dalam roket yang tertutup sehingga roket dapat meluncur.



Gambar 2. Siswa SDN 01 Karakan Berpartisipasi dalam Eksperimen Roket Cuka

Di dalam proses pelaksanaan kegiatan eksperimen “Roket Cuka” tersebut diawali dengan pengenalan alat serta bahan yang digunakan. Lalu, adanya pengarahan mengenai tata cara pembuatan roket sekaligus para siswa mempraktikkan secara mandiri roket buatan sesuai kreativitas mereka. Selanjutnya, uji coba memasukkan air cuka dan baking soda ke dalam roket dibantu dengan para mahasiswa KKN dan disaksikan secara langsung oleh para siswa di halaman sekolah SDN 01 Karakan. Kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi evaluasi serta tanya jawab mengenai hasil eksperimen yang sudah didapatkan secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut dapat dilakukan pembahasan bahwa kegiatan tersebut mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan sifat optimis pada siswa SDN 01 Karakan meskipun dari sekian banyak roket yang diuji coba ternyata hanya berjumlah sedikit yang berhasil meluncur. Namun, siswa diajak untuk menganalisis hal-hal yang menjadi sebab gagalnya eksperimen yang dilakukan. Dengan kegiatan tersebut siswa tidak hanya mengerti konsep IPA yang dipelajari. Sejalan dengan penelitian mengenai metode eksperimen dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA (Mukhbitah et al., 2019). Namun juga menjadi evaluasi bagi siswa supaya tidak melakukan kesalahan yang sama saat melakukan percobaan. Peserta didik dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya sehingga proses pembelajaran berjalan baik sampai tahapan akhir.

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran berbasis sains yang menyenangkan (FUNEX) yaitu ; Memberikan motivasi terhadap siswa SDN 01 Karakan bahwa mata pelajaran IPA dapat dipelajari dengan mudah dan menyenangkan. Memberikan contoh variasi metode pembelajaran IPA terhadap para guru SDN 01 Karakan dengan memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai dan mudah ditemui di sekitar lingkungan sekolah. Memberikan informasi terhadap pihak sekolah bahwa kegiatan eksperimen dapat dilaksanakan dengan biaya yang sedikit dan proses yang aman bagi seluruh siswa. Untuk kegiatan selanjutnya bisa digunakan pembelajaran berorientasi pada makhluk hidup dan tumbuhan.

Dengan adanya kegiatan eksperimen IPA ini, siswa sekolah dasar dapat meningkatkan antusias dan semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Selain itu, kegiatan ini melibatkan siswa secara langsung untuk mencoba memecahkan masalah serta berfikir tentang alasan terjadinya fenomena saat percobaan berlangsung. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat lebih memahami dan mengingat materi atau konsep IPA yang akan disampaikan oleh guru atau tenaga pendidik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada unit KKN UNS, Kepala Sekolah SDN 01 Karakan, serta perangkat desa Karakan yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program kegiatan yang berbasis pada masyarakat ini.



Daftar Pustaka

- Amita, P., & Prasasti, T., 2017. EFEKTIVITAS SCIENTIFIC APPROACH WITH GUIDED EXPERIMENT PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK MEMBERDAYAKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA SEKOLAH DASAR. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/10.23917/PPD.V1I1.3623>
- Asrial, A., Guru Sekolah Dasar, P., Syahril, S., Agus Kurniawan, D., & Septiasari, R. (2019). Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Kompetensi IPA Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 149–156. <https://doi.org/10.21070/Pedagogia.V8i2.1872>
- Hendawati, Y., & Kurniati, C., 2017. PENERAPAN METODE EKSPERIMEN TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS V PADA MATERI GAYA DAN PEMANFATANNYA. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 13(1). <https://doi.org/10.17509/MD.V13I1.7689>
- Indra Kurniawan, M., 2015. Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49. <https://doi.org/10.21070/Pedagogia.V4i1.71>
- Johan, R., & Harlan, J., 2014. EDUCATION NOWADAYS. *International Journal Of Educational Science And Research (IJESR)*.
- Juita, R., 2019. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kota Mukomuko. *IJIS Edu : Indonesian Journal Of Integrated Science Education*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.29300/IJISED.V1I1.1404>
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I., 2018. MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312. <https://doi.org/10.17977/UM027V1I32018P302>
- Mukhbitah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B., 2019. PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA DI KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 312–321. <https://doi.org/10.17509/JPGSD.V4I2.20561>
- Ngurah, D., & Laksana, L., 2016. MISKONSEPSI DALAM MATERI IPA SEKOLAH DASAR. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 166–175. <https://doi.org/10.23887/JPI-UNDIKSHA.V5I2.8588>
- Rachmanita, R. E., & Ulma, Z., 2022. Online Fun Physics Experiments Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Yayasan Mutiara Bunda Jember. *Journal Of Community Development*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.47134/COMDEV.V3I1.67>
- Rahmah, S., Yulianti, L., & Irawan, E. B., 2017. PENGUASAAN KONSEP IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR. -, 3(1). <https://rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/207>
- Roestiyah, N. K., 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Somantri, A., Djumhana, N., & Hendriani, A., 2018. PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 22–29. <https://doi.org/10.17509/JPGSD.V3I2.14065>
- Suryana, S., 2020. PERMASALAHAN MUTU PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN PENDIDIKAN. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/EDUKASI.V14I1.971>
- Vito, B., & Krisnani, H., 2015. KESENJANGAN PENDIDIKAN DESA DAN KOTA. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/JPPM.V2I2.13533>
- Wahyuni, W. R., 2021. Penguatan Karakter Dalam Fun Learning Based On Adventure And Experiment Games SDN Banjarejo 2. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 4, 493–498. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1592>
- Wirdawati, W., 2017. Penerapan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN 1 Rio Mukti. *Jurnal Kreatif Online*, 5(1). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/12250>